

Efforts to Prevent Stunting by Conducting Socialization and Demonstration of Moringa Leaf Pudding Making in Glagahwero Village, Kalisat District, Jember Regency

Upaya Pencegahan Stunting dengan Melakukan Sosialisasi serta Demonstrasi Pembuatan Puding Daun Kelor di desa Glagahwero, kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember

Fitriyatul Hanifiyah¹, Prima Cristi Crismono¹, Mely Agustin Reni Pitasari¹, Beby Dwi Febriyanti¹

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

Korespondensi:
Fitriyatul Hanifiyah
fitriyah.hanifiyah1986@gmail.com

Abstract:

Stunting is a significant health issue in Indonesia today. For toddlers suffering from stunting, this can have long-term effects, such as disrupting their health education, and productivity in the future. The demonstration of moringa leaf pudding preparation was carried out to enhance knowledge and skills in the community so that they can understand and prevent stunting, as well as to showcase moringa leaf pudding as an alternative food or supplementary feeding to prevent stunting. The method used is an educational approach with the concept of lectures, along with information explanations and demonstrations on how to make moringa leaf pudding as a healthy food alternative to prevent stunting. The result of this activity is to provide an overview of the effectiveness of both activities in enhancing the knowledge and awareness of the community regarding the importance of moringa leaf pudding nutrition in preventing stunting. The output obtained is an increase in knowledge as well as an improvement in skills, along with publications in mass media and publications in scientific journals.

Keywords: *stunting; moringa pudding; toddlers*

Abstrak:

Stunting merupakan masalah kesehatan yang cukup tinggi di Indonesia saat ini. Bagi balita yang menderita stunting ini dapat berpengaruh dalam jangka panjang, seperti mengganggu kesehatan, pendidikan, produktivitasnya dikemudian hari. Pelaksanaan demonstrasi pembuatan puding daun kelor dilakukan untuk memberikan peningkatan pengetahuan, serta keterampilan pada masyarakat agar mampu memahami dan mencegah stunting serta demonstrasi pembuatan puding daun kelor sebagai alternatif makanan atau PMT untuk mencegah stunting. Metode yang digunakan yakni metode edukasi dengan konsep ceramah serta penjelasan informasi dan demonstrasi pembuatan puding daun kelor sebagai alternatif makanan sehat untuk mencegah stunting. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan gambaran tentang efektivitas kedua kegiatan tersebut dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi puding daun kelor untuk mencegah stunting. *Output* yang diperoleh yakni adanya peningkatan pengetahuan serta peningkatan keterampilan dan adanya publikasi media massa serta publikasi ke dalam jurnal ilmiah.

Kata Kunci: stunting; puding daun kelor

Disubmit: 12-09-2024

Direvisi: 29-10-2024

Diterima: 01-11-2024

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v2i2.257>

This work is licensed under CC BY-SA License.



PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan gizi buruk, terserang infeksi yang berulang, maupun stimulasi psikosial yang tidak memadai. (Pangaribuan et al., 2022; Wiliyanarti et al., 2023). Stunting adalah bentuk malnutrisi yang terjadi ketika anak-anak memiliki tinggi badan yang jauh di bawah rata-rata seusianya. Faktor dari stunting sangat beragam, bisa disebabkan karena kekurangan gizi kronis yang terjadi karena asupan nutrisi kurang memadai, kondisi kehamilan sebelum, saat dan setelah persalinan, serta sering terkena infeksi. (Komalasari, 2020; Werdiningsih et al., 2023). Adapun beberapa penyebab stunting diantaranya kekurangan asupan gizi yang tidak memadai terutama protein dan kalori, terjadinya infeksi kronis seperti diare, kurangnya akses ke perawatan kesehatan yang berkualitas, serta faktor-faktor seperti kehamilan pada usia muda dan malnutrisi ibu, juga dapat berkontribusi pada stunting dan kemiskinan dan kondisi hidup yang buruk berhubungan erat dengan tingginya angka stunting (Nirmalasari, 2020; Kurniyawan et al., 2023).

Stunting merupakan masalah yang signifikan di Indonesia khususnya di Jember, Jawa Timur. Kehamilan yang terjadi di usia remaja rawan menyebabkan terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR mempengaruhi sekitar 20 % dari terjadinya stunting (Aurima et al., 2021; Nurhidayati et al., 2020). Prevalensi stunting di Indonesia dikaitkan dengan berbagai faktor penentu, termasuk jenis kelamin laki-laki, kelahiran prematur, panjang badan lahir pendek, tidak mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, tinggi badan ibu yang pendek, pendidikan ibu yang rendah, status sosial ekonomi rumah tangga yang rendah, tinggal di rumah tangga yang tidak memiliki jamban sehat dan air minum yang tidak layak konsumsi, akses yang buruk terhadap layanan kesehatan, dan tinggal di daerah pedesaan (Budury et al., 2022).

Pemerintah kabupaten Jember mengadakan kembali KKN Kolaboratif se-Jember tahun 2024 dengan mengangkat tema stunting untuk memerangi angka stunting dari berbagai wilayah di Jember. Di kecamatan Kalisat khususnya desa Glagahwero masih ditemukan stunting pada balita. Berdasarkan hasil pendahuluan tersebut, maka tim mengusulkan untuk membantu mengatasi masalah stunting dengan memberikan sosialisasi terkait stunting dan demonstrasi puding daun kelor untuk menambah pengetahuan serta melatih keterampilan kader posyandu untuk mencegah stunting. Tujuan jangka panjang yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini adalah terwujudnya kelompok-kelompok kader yang aktif dan produktif dalam hal mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan perihal tentang stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena kompleks dari perspektif subjektif dan kontekstual. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengutamakan pengukuran numerik dan analisis statistik, penelitian kualitatif fokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perilaku manusia. Pendekatan kualitatif juga sangat berguna untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman manusia secara mendalam, serta untuk mengembangkan teori dan wawasan baru dalam konteks sosial dan budaya (Miles et al., 2014;). Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara terstruktur kader-kader Posyandu, Bidan yang bertugas di lokasi penelitian beserta para orang tua balita. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi partisipatif di beberapa keluarga yang memiliki anak balita selain juga pengumpulan data dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) melalui dialog interaktif (Crismono, 2023).

Pengabdian ini memiliki tujuan untuk membuka wawasan dan pengetahuan orang tua yang memiliki balita terhadap dampak negatif dari perkembangan anak yang dikategorikan balita stunting. Pengetahuan tersebut yang nantinya mampu membuka pola pikir orang tua agar lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga stunting tidak lagi dialami oleh balita-balita khususnya di desa Glagahwero kecamatan Kalisat. Sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya preventif atau pencegahan diri bagi balita agar tidak mengalami stunting. Karena melihat dari potensi desa tersebut yang memiliki banyak tanaman daun kelor di pekarangan rumah maupun di kebun warga sehingga daun tersebut bisa dimanfaatkan sebagai makanan ringan dan enak bagi balita serta tidak kalah menyehatkan untuk tumbuh kembang seorang balita. Tulisan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi pemerintah daerah untuk terus menggalakkan program-program kegiatan yang dapat memberikan informasi tentang bahaya stunting serta penanganannya, selain itu juga diharapkan bisa dijadikan bahan referensi bagi tulisan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah kabupaten Jember melalui dinas kesehatan telah mengupayakan program untuk menekan angka stunting yang saat ini masih cukup tinggi. Berdasarkan data terakhir dari dinas kesehatan Kabupaten Jember pada Mei 2024 terdata angka stunting sebesar 9,53% dari 150.000 balita di Jember atau sebanyak 12.244 balita berstatus stunting. Sedangkan pada bulan Juni 2024 mengalami penurunan menjadi 7,43% atau sebanyak 10.414 balita di Jember masuk kategori stunting. Pada bulan Juni desa Glagahwero kecamatan Kalisat menyumbang 10 anak. Dan di bulan berikutnya yakni Juli turun menjadi 8 anak. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati bersama untuk menyelesaikan

masalah tersebut. Adapun langkah-langkah solusi yang ditawarkan untuk pemecahan permasalahan tersebut yaitu:

1. Edukasi dan demonstrasi

a. Edukasi tentang pencegahan stunting

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada kader tentang dampak stunting, cara pencegahan, serta faktor risiko stunting. Sasaran kegiatan adalah kader yang berjumlah sebanyak 51 anggota. Strategi yang dilakukan adalah pendekatan kepada para kader dengan memberikan edukasi serta pemahaman pentingnya pencegahan stunting.

b. Edukasi tentang manfaat daun kelor

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi terkait manfaat dan kandungan daun kelor yang sangat baik dalam membantu mencegah stunting. Dari kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan kader tentang manfaat tumbuhan daun kelor

c. Demonstrasi pembuatan puding daun kelor

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan inovasi baru serta melatih keterampilan kader dalam memanfaatkan daun kelor sebagai makanan alternatif pencegah stunting sebelum memulai produksi ini, terlebih dahulu yang dilakukan mulai dari sasaran serta mengetahui minat masyarakat khususnya balita, serta melihat rangkaian produk serupa sehingga nantinya masyarakat dapat menetapkan harga sesuai dengan kemampuan keuangan masyarakat. Dari hasil riset pasar dapat disimpulkan bahwa masyarakat tertarik dengan puding ini. Masyarakat membutuhkan puding berkualitas tinggi yang sehat, bergizi, dan lezat. Langkah terakhir adalah pemilihan material dan pengadaan sarana dan prasarana untuk memulai produksi puding daun kelor. Di kegiatan pengabdian ini kami memilih daun kelor sebagai bahan puding karena daun kelor memiliki manfaat yang sangat banyak khususnya bagi perkembangan Balita. Daun kelor kaya akan vitamin dan mineral, seperti vitamin A, C, dan K, serta kalsium dan zat besi. Ini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Kandungan antioksidan dalam daun kelor membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sehingga balita lebih tahan terhadap penyakit. Nutrisi dalam daun kelor dapat memberikan energi yang dibutuhkan balita untuk aktivitas sehari-hari. Selain itu daun kelor mengandung serat yang baik untuk kesehatan pencernaan, membantu mencegah sembelit. Kandungan vitamin A yang tinggi dalam daun kelor baik untuk kesehatan mata dan membantu mencegah masalah penglihatan. Kalsium dan magnesium dalam daun kelor penting untuk pembentukan dan pemeliharaan tulang yang kuat. Dengan banyaknya manfaat yang terkandung dalam daun kelor, maka daun kelor menjadi pilihan terbaik untuk pencegahan stunting sejak dini.

2. Proses Produksi

Proses pembuatan puding daun kelor pada program GEDOR adalah sebagai berikut :

a. Alat dan bahan

Alat: panci, gelas takar, kompor, alat pengaduk, blender, cup

Bahan: daun kelor, nutrijel 2 sachet, dancow 2 sachet, gula, garam, air 800ml

b. Proses pembuatan

- 1) Petik daun kelor dari batang
- 2) Cuci daun kelor hingga bersih
- 3) Masukkan daun kelor yang telah dibersihkan ke dalam blender, tambahkan 50ml air lalu blend hingga halus, kemudian saring daun kelor yang telah diblender
- 4) Campur bubuk susu dancow bersama nutrijel ke dalam wadah
- 5) Tambahkan 6 sendok gula pasir
- 6) Tambah $\frac{1}{4}$ sendok makan garam
- 7) Masukkan air 750ml, diaduk terus menerus kemudian masak hingga mendidih
- 8) Setelah mendidih tambahkan sari daun kelor yang telah diblender halus aduk sebentar lalu matikan kompor
- 9) Tuangkan kedalam cetakan tunggu hingga dingin
- 10) Puding daun kelor siap disajikan

3. Output

Dengan dilakukannya sosialisasi dan demonstrasi pembuatan puding daun kelor, masyarakat menjadi lebih paham dan mengerti cara mencegah stunting dengan memanfaatkan daun kelor. Disamping itu puding daun kelor juga menjadi ide usaha yang dapat dikelola oleh pihak desa. Puding daun kelor dapat menjadi camilan tambahan yang bisa dikonsumsi oleh seluruh aspek masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

4. Evaluasi

Langkah ini dilakukan pada saat pembuatan puding daun kelor sudah selesai. Pada langkah terakhir, kami mengamati apakah puding ini diminati masyarakat serta balita atau tidak, mengingat pentingnya gizi yang dikandung daun kelor, yang mengharuskan kami membuat serta mendemonstrasikan puding ini kepada kader posyandu untuk mencegah stunting di desa Glagahwero. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan beberapa orang tua Balita, diketahui bahwa Balita di desa Glagahwero suka dengan puding ini karena aroma yang dirasakan merupakan aroma susu yang juga merupakan salah satu bahan dari puding daun kelor ini. Juga dari tekstur puding tersebut yang menyajikan tekstur lembut sehingga mudah dikonsumsi oleh Balita.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan mengadakan sosialisasi serta demonstrasi memasak puding daun kelor di desa Glagahwero, kecamatan Kalisat, kabupaten Jember berhasil memberikan manfaat bagi masyarakat. Sosialisasi stunting meningkatkan pengetahuan serta kesadaran betapa pentingnya mencegah stunting agar tidak mengganggu kesehatan balita. Demonstrasi puding daun kelor mengajarkan betapa pentingnya gizi yang dikandung daun kelor untuk mencegah potensi stunting pada anak-anak. Kegiatan ini juga menguatkan interaksi sosial dan membentuk dasar untuk perubahan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membawa dampak positif bagi masyarakat Glagahwero untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Urgenitas pengetahuan masyarakat umum sangat diperlukan tentang kegunaan dan manfaat daun kelor khususnya bagi pertumbuhan dan perkembangan Balita. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak kesehatan desa dengan masyarakat setempat guna untuk dapat direncanakan program-program kesehatan yang berkelanjutan, juga bisa dengan melakukan festival atau pameran produk yang dihasilkan dari bahan daun kelor tersebut. Selain itu, perlu juga diadakan kampanye media sosial untuk membuka wawasan masyarakat secara luas.

REFERENSI

- Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Madhe, M. T. M. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia*. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 43-48.
- Budury, S., Purwanti, N., & Fitriyani, A. (2022). Edukasi tentang Stunting dan Pemanfaatan Puding Daun Kelor dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3242-3249.
- Crismono, P. C. (2023). *Statistik Pendidikan: untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif baik parametric maupun nonparametrik dan dilengkapi dengan penggunaan SPSS*. UIJ Kyai Mojo.
- Komalasari, K. (2020). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.
- Kurniyawan, E.H., Hana, N., Haidar Putra Kahono, M., Ritma Sari, I., Tri Afandi, A., Endrian Kurniawan, D., & Rosyidi Muhammad Nur, K. (2023). The Role of Parents in Fulfilling Nutrition and Respiratory Health for Children in Agricultural Area: Literature Review. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 3(4), 417-425. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v3i4.284>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19-28.
- Nurhidayati, T., Rosiana, H., & Rozikhan, R. (2020). Usia Ibu saat hamil dan kejadian stunting pada anak usia 1-3 tahun. *Midwifery Care Journal*, 1(5), 122-126.
- Pangaribuan, S. R. U., Napitupulu, D. M., & Kalsum, U. (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan, Faktor Ibu dan Faktor Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24–59 Bulan di Puskesmas Tempino Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 79-97.

Wiliyanarti, P., Wulandari, Y., & Nasrullah, D. (2023). Determination of Indicators in the Information System Development for Monitoring and Evaluating Nutritional Interventions for Stunting Children. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(5), 540–546. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i5.113>